

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Fachruddin (2019:122) menjelaskan bahwa rancangan penelitian merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian berupa jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi dan sampel penelitian (Sugiyono, 2018:87). Peneliti akan mengamati tentang pengaruh stress kerja dan konflik kerja terhadap produktivitas kerja melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang pada hakikatnya adalah menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diperoleh dengan metode statistik. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka- angka. Kemudian angka- angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan (Sugiyono, 2018:63). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk

memperoleh signifikansi pengaruh stress kerja dan konflik kerja terhadap produktivitas kerja melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Definisi variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik variabel dalam penelitian ini meliputi :

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) menurut Sujarweni dalam Sugiyono (2018:45) . Dalam SEM, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Sugiyono (2018:39) menjelaskan bahwa variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (endogen), baik secara positif maupun negatif, yaitu jika terdapat variabel eksogen, variabel endogen juga mengalami setiap unit kenaikan dalam variabel eksogen, dan terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah stress kerja (X1) dan konflik kerja (X2).

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang kemudian dalam penelitian ini disebut dengan variabel (Y) menurut Sujarweni dalam Sugiyono (2018:46). Dalam SEM, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen. Sugiyono (2018:39) menjelaskan bahwa variabel Endogen adalah variabel yang menjadi

perhatian utama bagi peneliti. Variabel endogen ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Eksogen). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (Y1) dan produktivitas kerja (Y2).

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Stres Kerja

Hamali (2016:241) Stres di tempat kerja adalah sebuah masalah yang makin bertambah bagi para pekerja, majikan dan masyarakat. Stres diakibatkan oleh kondisi kelebihan kerja, ketidaknyamanan kerja, tingkat kepuasan kerja yang rendah dan ketiadaan otonomi. Dalam menunjang penelitian ini, Indikator stres kerja menurut Robbins dalam (Juartini, 2021) yaitu

1. Tuntutan tugas, yaitu tugas yang dibebankan terhadap karyawan terlalu besar.
2. Tuntutan peran, yaitu karyawan dituntut untuk sesempurna mungkin menjalankan tugasnya.
3. Tuntutan antar pribadi, sesama karyawan tidak saling mengerti dan memahami.
4. Struktur organisasi, yaitu struktur organisasi tidak berjalan sesuai dengan semestinya.
5. Kepemimpinan organisasi, pemimpin organisasi atau perusahaan selalu memberikan perintah dan tekanan dan tidak bisa mengayomi karyawan.

3.3.2. Variabel Konflik Kerja

Mangkunegara dalam Juartini (2021) konflik adalah suatu pertentangan yang terjadi diantara apa yang diharapkan seseorang pada dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan apa yang diharapkannya. Dalam menunjang penelitian ini, menurut Fitriana (2013:192) ada beberapa indikator penyebab terjadinya konflik kerja sebagai berikut

1. Kesalahan komunikasi

Apabila seseorang atau orang lain menerima informasi yang berbeda atau tidak sama dengan sumber informasi yang sebenarnya, sehingga terjadi perbedaan mendasar dalam mempersepsikan isi dari tanggapan atas informasi tersebut.

2. Perbedaan tujuan

Terjadi apabila antara individu memiliki ketidaksamaan dalam memandang tujuan-tujuan yang hendak dicapaisehingga terjadi pertentangan dalam menyikapi permasalahan tersebut.

3. Perbedaan dalam penilaian atau persepsi

Perbedaan antara penilaian antar anggota dalam suatu organisasi/perusahaan, sering kali disertai dengan perbedaan- perbedaan dalam sikap dan ketidak sesuaian nilai atau persepsi yang dapat menimbulkan konflik kerja.

4. Interdependensi aktivitas kerja

Pada hal ini terdapat adanya interdependensi kerja yakni apabila satu orang atau lebih tergantung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas

mereka masing-masing. Maka akan terjadi konflik jika salah satu orang merasa diberatkan akan tugas tersebut.

5. Kesalahan dalam efeksi

Ini terjadi apabila seseorang memperlakukan rekan kerjanya atau membuat orang lain tidak nyaman dalam bekerja, terutama dalam hal perasaan atau suasana hati.

3.3.3. Variabel Kepuasan Kerja

Menurut Rivai dalam Yanuari dan Sri (2019) menyatakan bahwa kepuasan merupakan evaluasi yang menggambarkan atas perasaan sikap seseorang, senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam pekerjaannya. Dalam menunjang penelitian ini, indikator kepuasan kerja menurut Wijaya (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa indikator kepuasan kerja terdiri dari sebagai berikut:

1. Kepuasan akan kondisi kerja.

Karyawan merasa puas dan merasa nyaman ketika berada pada lingkungan kerja

2. Kepuasan akan rekan kerja.

Hubungan yang harmonis antar karyawan dapat memicu timbulnya rasa puas dan nyaman bekerja dalam suatu perusahaan

3. Kepuasan atas kesempatan berkembang

Perusahaan yang tidak hanya memntingkan produktivitas tetapi juga memberikan pelatihan karyawan agar dapat berkembang dan bekerja lebih baik

4. Kepuasan akan fasilitas kerja

Fasilitas yang memadai baik fasilitas untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian kerja maupun fasilitas untuk kebutuhan karyawan

5. Kepuasan akan gaji

Gaji yang diberikan oleh perusahaan telah sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya baik jumlah maupun waktu pelaksanaan pemberian gaji.

6. Kepuasan akan tunjangan

Tunjangan yang diberikan oleh perusahaan telah sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya baik jumlah maupun waktu pelaksanaan pemberian gaji

3.3.4. Variabel Produktivitas Kerja

Menurut Sinungan dalam Ling Sie ni (2022) mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara total pada waktu tertentu bagi totalitas masukan selama periode tersebut. Sederhanya, produktivitas merupakan perbandingan secara ilmu jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang digunakan selama produksi berlangsung baik dapat berupa tanah/bangunan, bahan baku, bahan pembantu, pabrik, mesin- mesin, dan tenaga kerja. Dalam menunjang penelitian ini, Sutrisno dalam Ling Sie ni (2022) bahwa terdapat enam indikator dalam produktivitas kerja yaitu sebagai berikut :

1) Kemampuan

Mempunyai kemampuan kerja untuk dapat melaksanakan tugas. Maka karyawan haruslah sangat bergantung pada ketrampilan yang dimiliki secara professional dalam bekerja, hal tersebut dapat memberikan daya tarik untuk dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang di berikan kepada mereka.

2) Meningkatkan hasil yang dicapai

Hasil yang dimaksud merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Sehingga dalam upaya pemanfaat produktivitas dapat melibatkan seluruh bagian pekerjaan.

3) Semangat kerja

Hal ini merupakan usaha untuk lebih baik dari kemarin. Menjadi indicator yang dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya.

4) Pengembangan diri

Senantiasa pengembangan diri dapat disebut dengan peningkatan kemampuan kerja, dan dapat dilihat dengan adanya tantangan dan harapan yang akan dihadapi serta digapai dikemudian hari.

5) Mutu

Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari sebelumnya. Maka mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas

kerja seorang pegawai, agar mutu dapat ditingkatkan dengan tujuan dapat memberikan hasil terbaik bagi perusahaan dan diri sendiri.

6) Efisiensi

Perbandingan dari hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang telah digunakan. Maka dapat dilihat jumlah masuk dan keluarnya produk sebagai hasil dari produktivitas yang dapat memberikan hasil yang cukup signifikan bagi karyawan.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal namun diangkakan (Sujarweni, 2015). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari beberapa poin dan pernyataan dalam kuesioner tentang variabel penelitian.
- 2) Data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2018). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil skor kuesioner.

3.4.2. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Sumber data yang dimaksud adalah dimana data

tersebut diperoleh (Arikunto, 2013). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai informasi yang dicari (Sugiyono, 2018). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang disebar oleh peneliti. Adapun responden yang menjawab angket adalah karyawan CV Bhakti Jaya Abadi Kudus

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen (Sugiyono, 2018:11)

3.5. Populasi dan Sampel

Gusti *et al* (2018:361) mengemukakan populasi adalah sejumlah keseluruhan dari unit yang akan diteliti. Berdasarkan dari pengertian tersebut, dapat dimengerti bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian populasi dalam penelitian ini adalah secara keseluruhan berjumlah 200 karyawan CV Bhakti Jaya Abadi Pati.

Sampel adalah salah satu proses penelitian untuk menentukan objek yang akan diteliti dan besarnya populasi yang ada. Dalam menentukan sampel dapat menggunakan cara perhitungan statistik dengan menggunakan rumus Slovin.

Jumlah perhitungan sampel yang ditentukan oleh rumus Slovin presentase kesalahan yang ditoleransi sebesar 5% (Sugiyono, 2018:86).

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi dan

e = eror

Berdasarkan rumus Slovin diatas, dengan ini jumlah responden yang akan diambil sampelnya di dalam penelitian ini adalah sebanyak 133 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya populasi tersebut dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2018:130)

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,005)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,0025)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 0,5}$$

$$n = \frac{200}{1,5}$$

n = 133,33 (dibulatkan menjadi 133 karyawan)

Jumlah sampel dalam penelitian ini di bulatkan menjadi 133 responden.

3.6. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *propotional random sampling* dalam metode penyebaran kuesioner, observasi, dokumentasi dan kuesioner (Sugiyono, 2018).

3.6.1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang akan mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Sugiyono, 2018). Sebelum pelaksanaan penelitian dan penyebaran kuesioner, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap pegawai di CV Bhakti Jaya Abadi Pati untuk mendapatkan data awal mengenai keadaan ataupun gejala yang terjadi. Data awal tersebut kemudian peneliti kembangkan untuk pelaksanaan penelitian dan penyebaran kuesioner.

3.6.2. Kuesioner atau Angket

Angket atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan bentuk kuesioner langsung tertutup yang dirancang sedemikian rupa untuk memperoleh data tentang

keadaan yang dialami responden, kemudian semua alternatif jawaban telah tertera dalam angket sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai. Instrumen yang diberikan kepada responden dengan menggunakan teknik skala likert 5 poin untuk mengukur variabel penelitian. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa responden memilih jawaban dari pernyataan positif dengan 5 alternatif jawaban yang ada, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Netral (N)
- 4) Tidak Setuju (TS)
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai skor sebagai berikut:

- 1) SS dengan skor 5
- 2) S dengan skor 4
- 3) N dengan skor 3
- 4) TS dengan skor 2
- 5) STS dengan skor 1

Sugiyono (2018) menjabarkan prosedur pengumpulan angket (kuesioner) adalah sebagai berikut:

1. Membagikan kuesioner kepada responden yang memenuhi kualifikasi atau peneliti membantu memberikan instrumen pertanyaan kepada responden bagi responden yang tidak bersedia mengisi sendiri.
2. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi responden.

3. Memasukkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan dari hasil analisis terhadap data yang terkumpul melalui kuesioner.

3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian harus memenuhi kriteria uji validitas dan uji reliabilitas (Junaidi, 2021:27). Instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama atau Reliabel artinya dapat dipercaya dan diandalkan (Junaidi 2021:28)

3.7.1. Uji *Convergent Validity*

Mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Hal ini berhubungan dengan prinsip-prinsip bahwa pengukuran manifest variabel dari suatu konstruk harusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas convergent dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. *Rule of Thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu Oleh karena loading factor yang signifikan bisa jadi masih rendah nilainya, maka standardized loading estimate harus sama dengan 0,50 atau lebih dari idealnya harus 0,70. Nilai Average variance extracted (AVE) harus lebih besar dari 0,5 (Junaidi, 2021:42)

3.7.2. Uji *Discriminant Validity*

Terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Hal ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran manifest

variabel konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara menguji validitas *discriminant validity* dengan indikator refleksif yaitu dengan cara melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus $> 0,70$. Cara lain menbandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas *discriminant* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model. Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar dari 0,50 mempunyai arti bahwa 50% atau lebih variance dalam indikator dapat dijelaskan (Junaidi 2021:45).

3.7.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas Junaidi (2021:46) dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketetapan instrument dalam mengukur konstruk. Mengukur reabilitas suatu konstruk menggunakan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Construct Reliability*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*), sedangkan *Construct Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reabilitas pada suatu konstruk sehingga lebih disarankan menggunakan *Construct Reliability* konstruk dengan nilai harus lebih besar dari 0,7. Untuk bersifat konfirmatory nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima.

Perhitungannya dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$CR = \frac{(\sum \text{standardize loading})^2}{(\sum \text{standardize loading})^2 + \sum e_j}$$

Dimana :

CR = *construct reliability*

ej = *measurement error*

3.8. Pengolahan Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan bantuan program komputer AMOS. Pengukuran variabel independen, dependen dan intervening dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan skala penilaian/skor 1 sampai 5. Variasi jawaban untuk masing-masing pernyataan adalah “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”. Untuk jawaban ekstrim negatif diberi nilai 1 dan 5 untuk jawaban ekstrim positif.

3.9. Analisis Data

Penggunaan metode analisis SEM dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi dari sebuah konstruk dan pada saat yang sama mampu mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar factor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya (Junaidi, 2021 :15). Untuk membuat permodelan SEM yang lengkap perlu dilakukan langkah-langkah berikut:

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengembangan sebuah model penelitian dilakukan dengan mencari dukungan teori yang kuat melalui serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atau model teoretis yang akan dikembangkan, karena tanpa dasar teori yang kuat, SEM tidak dapat digunakan. SEM digunakan untuk menguji kausalitas yang ada teorinya dan bukan untuk membentuk teori kausalitas. Oleh

karenanya pengembangan sebuah teori yang berjustifikasi ilmiah merupakan syarat utama menggunakan permodelan SEM. (Junaidi 2021: 16).

3.9.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi (Ghozali, 2018). Dengan kata lain, statistik deskriptif dalam penelitian ini hanya melihat secara umum dari data yang didapatkan. Dalam penelitian ini akan dilakukan statistik deskriptif terhadap data penelitian dan responden. Deskripsi data penelitian meliputi deskripsi variabel- variabel, indikator serta instrumen penelitian beserta karakteristik-karakteristiknya. Sedangkan deskripsi data responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin responden, Pendidikan terakhir responden, jabatan responden serta pengalaman bekerja responden.

3.9.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen kepada variabel endogen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen dengan variabel endogen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Berdasarkan aturan tersebut dapat dijelaskan:

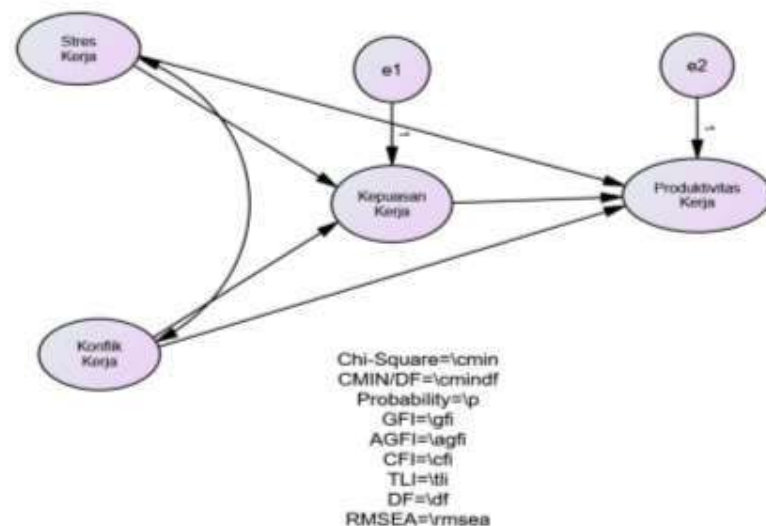
- $CR > 1,960 / P < 0,05$: menerima (H_a) menolak H_0 artinya adanya pengaruh positif atau negatif yang signifikan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. (Junaidi 2021:89)
- $CR < 1,960 / P > 0,05$: menolak (H_a) menerima H_0 artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan baik itu positif atau negatif antara variabel eksogen dengan variabel endogen.
- Pengaruh Tidak Langsung

Dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung. Disebut sebagai variabel antara atau penyela atau juga variabel mediator karena ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Uji hipotesis diolah dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan program IBM AMOS V.26.. menjabarkan tahapan pemodelan dan analisis persamaan structural terbagi menjadi 7 langkah, yaitu:

- 1) Langkah 1 : Pengembangan Model Berdasarkan Teori Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencari atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi terpenting yang kuat. Kuatnya hubungan kausalitas antara dua variabel yang diasumsikan peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dipilih namun terletak pada justifikasi secara teoritis untuk mendukung analisis, jadi jelas bahwa hubungan antar variabel dalam model merupakan deduksi dari teori, tanpa dasar teoritis yang kuat SEM tidak dapat digunakan (Ghozali, 2017).

- 2) Langkah 2 & 3 : Menyusun Diagram Jalur dan Persamaan structural Ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural yaitu dengan menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen menyusun suatu dan menentukan model yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest (Ghozali, 2017).



Gambar 3.1
Analisis jalur (Path analysis)

Pemodelan SEM terdapat konstruk-konstruk yang merupakan konsep-konsep abstrak dengan pijakan teoritis yang cukup untuk menjelaskan berbagai bentuk hubungan, di mana akan ditentukan diagram jalur berbagai konstruk yang akan digunakan, dan atas dasar itu variabel-variabel untuk mengukur konstruk itu akan dicari. Hubungan kausal antara variabel ini divisualisasikan dalam bentuk gambar sehingga mudah dan jelas untuk dipahami serta lebih menarik. Jika model yang dibuat belum cocok (fit) maka dapat dibuat beberapa model untuk diperoleh model yang cocok dengan menggunakan analisis SEM (Ghozali,

2017). Langkah selanjutnya adalah menyusun persamaan struktural, persamaan yang dibangun terdiri dari persamaan-persamaan struktural (structural equation) dan persamaan model pengukuran (measurement model).

Persamaan Struktural

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

$$Y_2 = a + b_4X_1 + b_5X_2 + b_6Y_1 + e_2$$

Keterangan :

a = konstanta

X_1 = variabel stres kerja

X_2 = variabel konflik kerja

Y_1 = variabel kepuasan kerja

Y_2 = variabel produktivitas kerja

$e_{(1,2)}$ = *disturbance error*

3) Langkah 4 : estimasi model

SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian atau kovarian atau metrik korelasi. Teknik estimasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu Estimasi Measurement Model digunakan untuk menguji undimensionalitas dari konstruk-konstruk eksogen dan endogen dengan menggunakan teknik Confirmatory Factor Analysis dan tahap Estimasi Structural Equation Model dilakukan melalui full model untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model ini (Ghozali, 2017).

4) Langkah 5 : menilai identifikasi model structural

Menurut (Ghozali, 2017) pada program komputer yang digunakan untuk estimasi model kausal ini, salah satu masalah yang akan timbul adalah masalah identifikasi. Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah mengenai masalah ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Cara melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi :

- Adanya nilai standar error yang besar untuk 1 atau lebih koefisien,
- Ketidakmampuan program untuk invert information matrix,
- Nilai estimasi yang tidak mungkin error variance yang negatif,
- Adanya nilai korelasi yang tinggi ($> 0,90$) antar koefisien estimasi (Ghozali, 2017).

Junaidi (2021:55) menjelaskan agar data yang dipakai memenuhi standar asumsi SEM, maka harus memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kecilnya sampel yang digunakan analisis SEM setidaknya mengharuskan ukuran terkecil agar data penelitian yang dihasilkan bagus adalah 100 sampel dengan lima observasi.
2. Normalitas Data
Normalitas data dapat diketahui dari sebaran data analisis SEM. Untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal ataukah tidak, digunakan analisis SEM dengan uji normalitas data. Uji ini dilakukan dengan critical ratio dari Skewness dan Kurtosis. Adapun ketentuan uji normalitas data adalah sebagai berikut: data terdistribusi normal jika nilai critical ratio maksimal 2,58.

Namun, jika nilai critical ratio melebihi rentang 2,58 maka data terdistribusi tidak normal

3. Outlier

Outlier multivariate dilihat dari *mahalanobis d-squared* tertinggi di bawah nilai kritis. Nilai kritis sebenarnya adalah nilai chi-square pada degree of freedom sebesar jumlah sampel pada taraf signifikanis 0,01. Pemeriksaan terhadap multi outlier dapat dilakukan dengan uji jarak Mahalanobis.

5) Langkah 6 : menilai kriteria *Goodness-of-Fit*

Pada langkah ini dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness-of-Fit*. Penelitian ini akan menggunakan ukuran absolute fit measure karena absolute fit measure dapat mengukur model fit secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersama (Ghozali, 2017). Beberapa pengujian kesesuaian model dengan ukuran absolute fit measure tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Likelihood Chi-square

Likelihood Chi-square Uji Likelihood chi-square dilakukan untuk mengembangkan dan menguji apakah model yang diuji sesuai dengan model yang diestimasi. Data empiris dikatakan identik dengan teori/model atau tingkat signifikan tinggi apabila tingkat probability chi-square > tingkat signifikansi (0.05) (Ghozali, 2017).

b. CMIN/DF

Pengujian CMIN/DF ini merupakan nilai chi-square yang dibagi dengan degree of freedom, beberapa penelitian menganjurkan menggunakan ratio ukuran ini untuk mengukur fit. CMIN/DF yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,0$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model (Ghozali, 2017).

c. Goodness Of Fit Index (GFI)

Goodness Of Fit Index dikembangkan oleh Joreskog dan Sorbom dalam Ghozali (Ghozali, 2017) yaitu ukuran non-statistik yang nilainya berkisar dari 0 (poor fit) sampai 1.0 (perfect fit). GFI yang diharapkan adalah sebesar 0,90.

d. Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model. Indeks RMSEA dapat digunakan untuk mengkompensasi statistik chi – square dalam sampel yang besar (Ghozali, 2017).

e. *Adjusted Goodness-of-Fit* (AGFI)

Adjusted Goodness-of-Fit merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed model* dengan *degree of freedom* untuk *null model*. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau $> 0,90$ (Ghozali, 2017).

f. *Normed Fit Index* (NFI)

- 1) *Normed Fit Index* merupakan ukuran perbandingan antara *proposed model* dan *null model*, nilai NFI bervariasi dari 0 (*no fit at all*) sampai

1.0 (*perfect fit*) dengan nilai absolute yang direkomendasikan sama atau $> 0,90$ (Ghozali, 2017).

g. *Comparative Fit Index* (CFI)

CFI tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$ (Ghozali, 2017).

h. Langkah 7 : Interpretasi dan Modifikasi Model

Batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model adalah 1%. Nilai residual value yang lebih besar atau sama dengan 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statis pada tingkat 1% dan residual yang signifikan ini menunjukkan adanya prediction error yang substansial untuk dipasang indikator (Ghozali, 2017:75).